

PAHLAWAN EMANSIPASI DI TENGAH PANDEMI

COVID-19

I Gusti Ngurah Kurniawan¹⁾, Ida Ayu Putu Sri Widnyani²⁾, I Made Sumada³⁾

Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Ngurah Rai

Email: ngurah.kurnia@gmail.com, dayusriwid@gmail.com,
sumadaimade@gmail.com

ABSTRAK

Anggapan perempuan yang memiliki peran nomor dua di masyarakat terus terjadi hingga sekarang ini. Hal ini berdampak inferioritas dan subordinasi terhadap perempuan. Kondisi pandemi Covid-19 menambah beban kerja perempuan di rumah. Beban kerja perempuan mengalami penambahan tiga kali lipat, termasuk mencari nafkah di dalamnya. Salah satunya perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang mencari nafkah dari Usaha loloh/jamu selama pandemi berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara deskriptif mengenai kondisi perempuan pencari nafkah di masa pandemi demi meningkatkan perekonomian keluarga. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mempengaruhi kondisi ekonomi di masyarakat Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang. Pandemi justru semakin menambah keterhisapan dan ketertindasan bagi perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran perempuan pencari nafkah dari Usaha loloh/jamu di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang demi meningkatkan perekonomian keluarga ditengah pandemi covid-19.

Kata Kunci: pekerja perempuan, pandemi, Covid-19, Usaha loloh/jamu

ABSTRACT

The assumption that women have the number two position in society continues to this day. This has an impact on the inferiority and subordination of women. the Covid-19 pandemic has added to the workload for women at home. Women's workload has tripled, including earning a living in it. One of them is a woman in Ked Hamlet, Taro Village, Tegalalang District, earning a living from the herb business during the pandemic. The purpose of this study was to find out descriptively about the condition of women who are breadwinners during the pandemic in order to improve the family economy. the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) affects the economic condition of the people of Ked Hamlet, Taro Village, Tegalalang District. The pandemic has actually added to the exploitation and oppression of women in Ked Hamlet, Taro Village, Tegalalang District. Therefore, there is a need for further research on the role of women as breadwinners from the Loloh/herbal business in Ked Hamlet,

Taro Village, Tegalalang District in order to improve the family economy amid the COVID-19 pandemic.

Keywords: *female workers, pandemic, Covid-19, loloh/herbal business*

PENDAHULUAN

Emansipasi wanita di Indonesia sampai dengan di era revolusi industri 4.0 dirasakan belum berjalan maksimal. Hal itu terjadi di banyak sektor seperti ekonomi, politik, sosial, dan bahkan budaya. Studi mengenai pergeseran perempuan sebagai orang nomor dua di masyarakat telah banyak dilakukan. Morgan menyebutkan bahwa peran tersebut di masyarakat kuno terjadi akibat ketidakterlibatan perempuan dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup (Lewis H. Morgan, 2014).

Meskipun sebelumnya perempuan berkesempatan ikut serta, penggeseran perempuan terjadi ketika komunitas-komunitas waktu itu telah menemukan metode meramu. Di samping itu masyarakat kuno tetap melakukan kegiatan berburu. Seiring berjalannya perkembangan masyarakat yang berfokus pada kegiatan meramu dan menetap, laki-laki mengambil alih peran perempuan dalam kegiatan meramu (Ibid). Peran perempuan bergeser ke sektor domestik dalam mengurus keluarga.

Era reformasi demokrasi sudah membukakan pintu bagi perempuan dalam hal ini mengakses sesuatu seperti laki-laki, misalnya saja pendidikan, kesempatan kerja, bahkan mendapatkan penghasilan. Motivasi perempuan mengambil peran laki-laki dalam hal ini bekerja untuk meningkatkan pendapat keluarga, yaitu; suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman kerja (Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 2012). Namun masih tetap saja terjadi ketidakadilan gender di tempat kerja.

Perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang memproduksi dan menjual loloh/jamu. Usaha produksi loloh/jamu tersebut dilakukan oleh para perempuan yang tinggal di Dusun Ked, Desa Taro,

Kecamatan Tegalalang. Beberapa di antaranya melakukan usaha produksi loloh/jamu tersebut bersama dengan suami karena suami tidak memiliki pekerjaan. Usaha produksi loloh/jamu rumahan tersebut kemudian menjadi penggerak ekonomi bagi keluarga. Namun status Kecamatan Tegalalang yang termasuk dalam kategori kecamatan dengan data pasien positif Covid-19 yang tinggi berdampak negatif bagi perekonomian warga Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang. Kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tentu berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi warga Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang karena penutupan jalan, aturan jam malam serta larangan kerumunan orang tentu akan menyulitkan transaksi antara pedagang dan pembeli di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada artikel ini yang ingin peneliti kaji adalah mengenai peran, serta keadaan ekonomi perempuan yang ada di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang selama pandemi. Kebijakan pemerintah serta ancaman virus di masa pandemi tentunya menyulitkan aktifitas ekonomi di masyarakat. Namun usaha loloh/jamu di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang terlihat tetap berjalan di masa pandemi ini. Peran perempuan yang dipahami sebagai sosok inferior, pada masa pandemi ini dituntut untuk memperjuangkan usahanya agar terus dapat menjadi pencari nafkah bagi keluarganya.

Seperti halnya dengan fenomena yang terjadi di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, di mana laki-laki turut serta melakukan pekerjaan rumahan. Peran gender berubah seiring waktu dan berbeda antara satu kultur dengan kultur lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya kontraksi ekonomis yang mengharuskan perempuan bertindak sebagai pencari nafkah. Meskipun demikian, status perempuan dalam keluarga tidak dapat disebut sebagai “Kepala Rumah Tangga”. Perempuan yang bertindak sebagai pencari nafkah utama, tetap berada pada status “istri” dan “Ibu” yang ditandai dengan aktifitas domestik dan merawat anak. Sedangkan laki-laki atau suami yang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mencari nafkah, ia tetap memiliki status sebagai “Kepala

Rumah Tangga". Status Kepala Rumah Tangga telah memposisikan laki-laki sebagai pemimpin dalam Rumah Tangga atau keluarga. Perempuan pada akhirnya berada dalam posisi sebagai subordinat dari dominasi laki-laki dan tampak sebagai sebuah relasi yang tidak adil, korup, manipulatif, dan bersifat vertikal seperti majikanbawahan, atas-bawah, ordinar-subordinat, siang-malam, hitam-putih.

KONSEP DAN TEORI

Penelitian ini mengungkapkan kondisi perempuan pencari nafkah selama pandemi, khususnya di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang secara mendalam. Maka dari itu topik ini tidak dapat dijelaskan secara numerik, melainkan menggunakan kata-kata bersifat deskripsi atas suatu realitas. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena menjelaskan kondisi perempuan pencari nafkah selama pandemi Covid-19, khususnya di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena melalui subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah karena tema atau topik dalam penelitian ini bersifat deskriptif sehingga peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena secara jelas berdasarkan data yang didapat di lapangan. Artikel ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah upaya pendekatan untuk meninjau sebuah fenomena melalui keterkaitan aktor yang ada dalam fenomena sosial tersebut. Di dalam artikel ini ingin menjelaskan kondisi perempuan pencari nafkah selama pandemi, artinya melalui aktor-aktor dalam fenomena sosial tersebutlah didapatkannya data untuk diolah. Setelah data tersebut didapat barulah mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang. Sasaran dari penelitian ini adalah perempuan yang berdomisili di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang dan bekerja sebagai pembuat loloh/jamu untuk pendapatan utama ekonomi keluarganya. Teknik penentuan sasaran penelitian dengan cara purposive sampling.

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kemudian pertimbangan tertentu melihat dari kondisi perempuan tersebut dalam keluarga. Muncul pertimbangan perempuan yang membuat kue sebagai pendapatan ekonomi keluarga, memiliki keluarga, dan memiliki minimal satu anak. Artikel ini menggunakan dua cara teknik pengumpulan data, yaitu; wawancara mendalam dan observasi. Terdapat dua sumber data, yaitu; sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan sasaran penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Hal itu bisa didapatkan melalui buku, jurnal, referensi internet, dan hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan artikel ini. Model analisis data dalam artikel ini menggunakan analisis interaktif. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dipilih dan dikategorisasikan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif secara interaktif ini memiliki tiga alus kegiatan yang dapat terjadi secara bersamaan, diantaranya yaitu reduksi data, menampilkan data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Krisis selalu membawa dampak buruk dalam keluarga, termasuk juga pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Pandemi Covid-19 mengharuskan perempuan untuk membantu mencari nafkah demi meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang memproduksi dan menjual loloh/jamu. Usaha produksi loloh/jamu tersebut dilakukan oleh para perempuan yang tinggal di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya karyawan di PHK. Beberapa di antaranya melakukan usaha produksi loloh/jamu tersebut bersama dengan suami karena suami tidak memiliki pekerjaan. Seiring pandemi berlangsung Kepopuleran Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang kemudian menarik banyak perhatian warga luar untuk berdatangan dan menjadi

pelanggan tetap. Aktifitas ekonomi di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang semakin meningkat karena ramainya pembeli. Akan tetapi, pandemi dari adanya virus Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian secara global, bahkan sektor ekonomi UMKM yang ada di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang.

Perempuan Sebagai Penggerak Ekonomi

Kebutuhan keluarga yang tinggi dan tidak seimbang dengan pemasukan keluarga membuat perempuan kemudian tidak bisa jika hanya mengandalkan upah suami. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, salah satu informan yang di dapat di lapangan. Diungkapkan bahwa alasan awal ia menekuni usaha loloh/jamu adalah dikarenakan uang yang diberikan oleh suami dirasa kurang. Berdasarkan temuan data yang diperoleh, usaha loloh/jamu yang berada di Kampung Kue kemudian menjadi sumber pendapatan utama dalam keluarga. Keikutsertaan suami dalam usaha tersebut dilatar belakangi dari kondisi ketidak mampuannya untuk bekerja dan memberikan nafkah pada keluarga. Perempuan yang merupakan istri di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang kemudian menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan solusi dari ketidakberdayaan suami tersebut. Meskipun usaha loloh/jamu masih termasuk dalam sektor domestik karena berhubungan dengan dapur, namun kegiatan membuat loloh/jamu kemudian dipahami sebagai aktifitas di sektor publik karena dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha loloh/jamu tersebut kemudian dilakukan secara bersama-sama antara istri dengan suami dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Contoh kasus terjadi pada keluarga salah satu perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, ketika dalam proses membuat loloh/jamu dari awal sampe akhir suami diberikan tugas untuk menuangkan adonan rempah-rempah untuk direbus, pengemasan loloh/jamu, mengantarkan loloh/jamu ke tangan distributor. Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti meracik loloh/jamu, berbelanja dan hal lain yang dirasa membutuhkan kemampuan seorang perempuan akan dilakukan oleh ibu Indah Purwati.

Meskipun telah bekerja dan menjadi pendapatan utama keluarga, namun informan menyatakan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan hanya “membantu” suami. Hal tersebut berkaitan dengan stereotipe masyarakat mengenai peran perempuan sebagai “ibu rumah tangga” dan laki-laki sebagai “pencari nafkah” yang mengakibatkan apa saja yang dihasilkan oleh kaum perempuan dianggap sebagai “sambilan atau tambahan” dan cenderung tidak dianggap atau dihargai (Mansour Fakh, 2013).

Triple-Burden di Masa Pandemi

Fenomena yang terjadi di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang selama pandemi pun membawa perempuan pada beban kerja triple-burden. Perempuan yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sebagai pembuat dan penjual loloh/jamu, mereka juga tetap melakukan pekerjaan domestik lainnya seperti berbelanja, memasak, dan mengurus anak. Suami yang memiliki lebih banyak waktu di rumah karena tidak memiliki pekerjaan di luar memang telah diberikan tugas pekerjaan domestik lainnya, namun tidak sebanyak apa yang dilakukan perempuan. Dalam suatu rumah tangga memang ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan beberapa yang dilakukan oleh perempuan, namun dalam hasil observasi yang telah banyak dilakukan menunjukkan bahwa hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan (Fakh, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*). Di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, terdapat pembagian peran domestik yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Pada keluarga di mana istri memiliki pendapatan lebih tinggi daripada suami, suami akan melakukan pekerjaan rumah seperti mengepel dan mencuci pakaian secara suka rela. Terkadang bahkan mereka akan memasak ketika mengetahui istrinya telah lelah bekerja. Namun pekerjaan domestik tersebut nampaknya baru akan dilakukan ketika mengetahui bahwa istri tidak sempat atau sedang kelelahan. Sehingga pada dasarnya, pekerjaan domestik tetap diserahkan pada perempuan sebagai istri, terlebih lagi pekerjaan untuk pergi berbelanja ke pasar serta mengurus anak. Pada masa pandemi, peran perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang

lebih beresiko karena harus melakukan aktifitas untuk keluar rumah dan berbelanja ke pasar. Mereka lebih terancam terpapar virus Covid-19, sedangkan peran mereka juga menuntut untuk tetap merawat dan menjaga kesehatan anggota keluarga. Informan menyatakan, bahwa mereka memang harus sangat menjaga kesehatan diri mereka, karena jika mereka sakit maka selain aktifitas ekonomi dalam keluarga otomatis berhenti, mereka pun mengkhawatirkan keadaan rumah dan anak-anak mereka. Selain melakukan pekerjaan domestik dan menjual loloh/jamu untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, pada masa pandemi ini perempuan yang juga berperan sebagai ibu harus menjadi guru untuk anak-anaknya akibat adanya kebijakan SFH atau sekolah yang dilakukan dari rumah. Peran mengajar yang pada awalnya dilakukan oleh guru di sekolah, pada masa pandemi ini harus tergantikan oleh orang tua. Namun peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh perempuan sebagai ibu. Pada masa pandemi, selain pekerjaan perempuan bertambah tiga kali lipat, perempuan pun harus menghadapi masalah lainnya yang membuat mereka merasa tertekan secara psikis. Kekhawatiran secara ekonomi, kesehatan keluarga serta pendidikan si anak semakin menambah beban pikiran perempuan di masa pandemi ini.

KESIMPULAN

Di masa pandemi ini, usaha yang dilakukan oleh perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang mengalami dampak dari adanya kebijakan PPKM dimana perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang mengajak suaminya untuk ikut bekerja bersama untuk membuat loloh/jamu terlihat bahwa perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang berperan sebagai pemimpin keluarga di bidang ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya PHK yang mempengaruhi pemasukan perekonomian keluarga, Selain mempengaruhi perekonomian keluarga perempuan di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, peran perempuan pun bertambah menjadi tiga kali lipat.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan dari pembahasan serta kesimpulan diatas dimana dimasa pandemi covid 19 ini perempuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, seperti di Dusun Ked, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang yang membuat loloh/jamu yang nantinya di jual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Hal ini patutnya di contoh oleh desa-desa lain dimana Pemerintah Daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta bekerja sama dengan PKK dan Pemerintah Desa wajib mendukung desa-desa lainnya untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang nantinya bisa menjadi sumber penghasilan tambahan di masa pandemi covid 19 mengingat banyaknya warga yang terdampak secara finansial akibat pandemi covid-19 .

REFRENSI

- Muhajir, M, Darwin, 2005, Negara dan Perempuan, Media Wacana, Yogyakarta.
- Nurhayati, Titik, Rizqon Halal Syah Aji, 2020, Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia, Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Nurhayati, Lenny, Rosalin, 2020, Dampak Negatif Pemenuhan Hak Anak di Masa Pandemi Covid-19, dalam webinar bersama Wahana Visi Indonesia, Jakarta.
- Soetodjo, Wagiaty, 2010, Hukum Pidana Anak, Refika Aditama, Bandung. S, Achmad, 1994, Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan, Kantor Menteri UPWRI, Jakarta.

<https://ugm.ac.id/berita/19321-peranperempuan-melawan-pandemi-cov>

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan paper ini penulis tidak terlepas dari arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut membantu menyelesaikan paper ini. Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Ida Ayu Putu Sri Widnyani, S.Sos.,M.AP. selaku Kepala Program Studi Bapak I Nyoman Warka. selaku Kepala Desa Taro selaku pemberi data
2. Ibu Indah Purwati dan Bapak I Wayan Sumerta selaku Narasumber